
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV

Nurul Fausiah¹, Faidah Yusuf², Andi Asmawati³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: fausiahnurul0@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: faidah.yusuf@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SD Inpres 12/79 Ancu

Email : asmawati99@gmail.com

Artikel info

Received; 7-11-2023

Revised;10-011-2023

Accepted;25-11-2023

Published,16-11-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres 12/79 Ancu Kabupaten Bone, sebanyak 18 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Teknik utama dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara tes dan observasi, sementara teknik pendukung dengan menggunakan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV, dilihat mulai dari pratindakan 56% atau sebanyak 10 siswa yang memperoleh nilai lebih dari KKM. Pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 72,2% atau sebanyak 13 siswa yang memperoleh nilai lebih dari KKM dan pada siklus II mencapai 83,3% atau sebanyak 15 siswa yang memperoleh nilai lebih dari KKM. Maka dapat dihitung peningkatan penelitian hasil belajar Pendidikan Pancasila sebesar 11,1%.

Key words:

Problem Based Learning,

Hasil Belajar

artikel pinisi:journal of teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi elemen krusial dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia sejalan dengan perkembangan zaman. Keberhasilan pembangunan nasional sangat tergantung pada pemenuhan kebutuhan pendidikan, sehingga negara dapat terus bersaing dan berkembang di tingkat global. Menurut (Maryam, Zainal, & Armila, 2017) bahwa meningkatkan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia merupakan tujuan setiap

bangsa dalam menghadapi tantangan kemajuan zaman. Pendidikan Pancasila di sekolah dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan nilai-nilai luhur peserta didik. Meskipun menjadi bagian penting dalam kurikulum, tantangan dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila di tingkat SD tetap menjadi fokus perhatian. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi penerapan model *pembelajaran Problem Based Learning (PBL)* dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas IV terhadap materi Pancasila. Sebagaimana fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang tujuan Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan Undang-Undang di atas tentang sistem pendidikan nasional diketahui bahwa siswa diharapkan dapat menjadi manusia yang beriman, demokratis dan bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa melalui ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Pesatnya perkembangan pengetahuan dan teknologi ini menjadi tantangan baru di dunia pendidikan yaitu siswa sebagai manusia yang akan menghadapi era tersebut harus siap untuk segala perubahan.

Beberapa penelitian mendukung pendekatan konvensional, sementara yang lain menyoroti keunggulan model pembelajaran inovatif seperti PBL. Misalnya, penelitian oleh Soekarman (2017) menunjukkan bahwa PBL dapat memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sementara penelitian oleh Setiawan et al. (2020) menekankan keberhasilan PBL dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Meskipun demikian, terdapat kebutuhan akan penelitian lebih lanjut yang mengeksplorasi efektivitas PBL khususnya dalam konteks Pendidikan Pancasila di SD. Oleh karena itu, penelitian ini diinisiasi untuk memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang potensi PBL sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada tingkat SD.

Dalam mengatasi permasalahan terkait hasil belajar Pendidikan Pancasila di tingkat SD, kita perlu memahami bahwa model pembelajaran konvensional tidak selalu mampu mengakomodasi kebutuhan siswa dalam mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan konteks kehidupan mereka. Kendala ini terlihat dalam rendahnya tingkat keterlibatan siswa serta kesulitan mereka dalam mengaplikasikan konsep-konsep abstrak ke dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa, meskipun ada usaha untuk meningkatkan pembelajaran, belum ada penelitian yang secara khusus mengeksplorasi potensi model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila di tingkat SD. Keunikan penelitian ini terletak pada pemilihan fokus yang lebih khusus pada implementasi PBL, khususnya dalam konteks nilai-nilai Pancasila.

Sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan ini, PBL muncul sebagai pendekatan yang menjanjikan. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah konkret yang terkait dengan nilai-nilai Pancasila. Dengan menyediakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, PBL diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila dan kemampuan mereka untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Solusi ini dibangun atas keyakinan bahwa PBL mampu memberikan kontribusi yang substansial terhadap pemahaman siswa. Melalui pendekatan ini, diharapkan bahwa siswa tidak hanya akan mengingat konsep-konsep Pancasila, tetapi juga dapat menginternalisasikannya dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, solusi ini mengusulkan pendekatan yang inovatif dan relevan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila di tingkat SD, memberikan perspektif baru dalam literatur pembelajaran di tingkat ini.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilaksanakan perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila peserta didik di kelas 4 SD Inpres 12/79 Ancu Kabupaten Bone dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Berkaitan dengan penelitian tersebut peneliti mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas IV”

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penggunaan metode kualitatif ini didasarkan pada tujuan untuk menggambarkan kegiatan siswa dan guru

selama pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah PTK. Menurut (Mulia & Suwarno, 2016) bahwa PTK terdiri dari penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk, tindakan adalah kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. (Pandiangan, 2019) menjelaskan bahwa PTK adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh guru dalam lingkungan kelas untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa. (Susilowati, 2018) menyatakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus sampai 29 Agustus 2023 dikelas IV UPT SD Inpres 12/79 Ancu Kabupaten Bone tahun pelajaran 2022/2023 dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Adapun subjek penelitian ini adalah Guru dan Siswa kelas IV UPT SD Inpres 12/79 Ancu Kabupaten Bone dengan jumlah 18 orang siswa, 11 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Adapun tabel kualifikasinya sebagai berikut :

Taraf Keberhasilan	Kategori
76% - 100%	Baik (B)
60% - 75%	Cukup (C)
0% -59%	Kurang (K)

Tabel 3.1 Indikator Keberhasilan Diadptasi dari Djamarah dan Zain, 2014

(Nugrahani & M. Hum, 2014) teknik analisis data merupakan cara untuk mengolah data yang terkumpul dan berhubungan erat dengan rumusan masalah. Analisis data pada penelitian ini memaparkan data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan tindakan berupa hasil observasi aktivitas guru, siswa, dan hasil belajar siswa. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Yang diawali dengan Tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan pra tindakan, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Hasil evaluasi pada siklus I masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus II. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan Langkah-langkah perbaikan pada siklus II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di kelas IV UPT SD Inpres 12/79 Ancu. Pelaksanaan Tindakan Kelas dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dan dalam setiap tahapan siklus terdiri dari empat rangkaian kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

SIKLUS I

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan disusun oleh peneliti dan dikembangkan oleh guru yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Pada siklus I membahas mengenai materi tentang Bentuk Norma dan Aturan dalam Kehidupan Sehari-hari. Berdasarkan hasil konsultasi dengan dosen pembimbing dan guru kelas IV UPT SD Inpres 12/79 Ancu sebagai berikut:

- a) Membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari Modul Ajar, Bahan Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik, Media Ajar, dan instrument penilaian
- b) Membuat media pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*
- c) Membuat alat evaluasi untuk tes sesuai dengan indikator pada Modul Ajar yang telah disusun.
- d) Membuat lembar observasi guru dan siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran
- e) Menyiapkan berupa buku paket Kurikulum Merdeka yang sesuai dengan indikator yang di capai
- f) Menyiapkan alat dokumentasi berupa HP yang akan digunakan mendokumentasikan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I membahas tentang mengenai materi yang akan diajarkan berdasarkan pada permasalahan yang ditemukan dikelas dan atas dasar keyakinan dari permasalahan tersebut dan sesuai dengan hasil konsultasi bersama dosen pembimbing lapangan dan guru kelas IV UPT SD Inpres 12/79 Ancu Kabupaten Bone. Setelah melaksanakan tahap

perencanaan, Tahapan selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan tindakan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Pelaksanaan tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. dilaksanakan satu kali pertemuan yaitu pada hari Selasa 22 Agustus 2023 pukul 08.00 WITA - Selesai dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang. Pertemuan ini membahas tentang Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila yaitu Bab 2 Konstitusi dan Norma di Masyarakat, dengan materi Pelajaran tentang Bentuk Norma dan Aturan dalam Kehidupan Sehari-hari. Pada tahap pelaksanaan tindakan kelas, peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas IV bertindak sebagai observer. Rincian dan deksripsi nyata yang dilakukan peneliti yang bertindak sebagai guru adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pembuka

Pada kegiatan pembuka tahap awal pembelajaran alokasi waktu yang digunakan yang digunakan 10 menit, guru terlebih dahulu mengondisikan agar peserta didik berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik dan secara bergiliran bersalaman kepada Guru memasuki kelas. Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan. Untuk membangkitkan semangat nasionalisme peserta didik, guru mengajak peserta didik berdiri untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya. Guru mengecek kehadiran peserta didik. Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya. Untuk mengawali pembelajaran secara klasikal, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini. Kemudian, dilanjutkan dengan mengutarakan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan makna dan macam-macam norma untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti alokasi waktu yang digunakan adalah 150 menit, pada kegiatan ini dimulai dengan Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 3-5 orang. Guru menampilkan video tentang bentuk norma dan aturan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan laptop dan proyektor Selanjutnya, guru mempersilakan kepada setiap peserta didik di kelompoknya masing-masing untuk menyimak tayangan video yang disampaikan oleh guru atau gambar yang berkaitan dengan macam-macam norma. Setelah

penayangan video atau gambar, guru menyampaikan pertanyaan terkait tayangan video atau gambar untuk merangsang peserta didik menyampaikan pendapatnya. Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan, diantaranya: (a) Peristiwa apa yang terjadi dalam video tersebut? (b) Siapakah tokoh-tokoh yang ada dalam video tersebut? (c) Bagaimana suasana yang tampak dalam video tersebut? (d) Sikap atau perilaku seperti apakah yang harus kalian teladani dari tokoh-tokoh yang ada dalam video tersebut?. Guru mempersilakan kepada setiap kelompok peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang video tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya. Kemudian, guru mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap kelompok serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran, yaitu tentang makna dan macam-macam norma. Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok. Guru mempersilakan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannya secara berkelompok

3). Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup Guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini. Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Dan terakhir guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

3) Observasi

Proses observasi dilakukan oleh guru kelas IV untuk mengamati peneliti yang bertindak sebagai guru kelas IV selama melaksanakan tindakan proses pembelajaran di kelas IV SD Inpres 12/79 Ancu Kabupaten Bone. Pengamatan dilakukan terhadap perilaku dan aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi terhadap aktivitas guru dilakukan untuk mengamati aktivitas mengajar guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya terhadap indikator-indikator yang belum dilaksanakan oleh guru. Hal ini terlihat pada langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang melibatkan pembelajaran berbasis masalah, di mana siswa diajak untuk memecahkan masalah nyata melalui kolaborasi dan pemecahan masalah. Langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah dimulai dari penyajian masalah atau kasus di kelas, penyelesaian masalah secara bersama-sama dalam tim,

pengembangan solusi, dan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan. Model ini mengacu pada pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah dan penerapan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata. Pengamatan dilakukan terhadap perilaku dan aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dengan fokus pada bagaimana mereka berkolaborasi, memecahkan masalah, dan mengembangkan pemahaman mereka melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

a. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Seperti pada langkah-langkah bekerjasama dalam kelompok, guru kurang memperhatikan siswa saat siswa terbagi menjadi beberapa kelompok terlihat di satu kelompok siswa tidak bekerjasama dengan teman kelompoknya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pada tahap pelaksanaan tanya jawab guru kurang memancing siswa dalam bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru. Pada langkah penutup guru hanya menyimpulkan materi yang telah diajar tanpa melakukan refleksi secara rinci materi-materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil observasi diatas menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas mengajar guru berada pada klasifikasi cukup (C) yaitu sebesar 62,5%. Karena masih terdapat indikator-indikator yang belum terpenuhi dan belum memenuhi standar indikator yang telah ditetapkan maka hasil tersebut menunjukkan masih diperlukannya perbaikan pada proses mengajar yang dilakukan guru karena masih belum mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu $\geq 76\%$ dengan kualifikasi baik (B).

b. Observasi terhadap aktivitas siswa

Observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan untuk mengamati keaktifan siswa selama Tindakan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I belum mencapai hasil yang diinginkan. Dalam pelaksanaannya masih terdapat indikator-indikator yang masih belum terlaksana dengan baik pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer yaitu pada tahap menyampaikan materi terlihat bahwa ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa terdapat siswa yang belum bisa menjawab pertanyaan dari guru dan ada siswa yang dengan berani untuk mengemukakan pendapatnya di depan teman-temannya. Pada saat melaksanakan kerja kelompok terdapat juga siswa yang belum bisa bekerjasama dengan teman kelompoknya, dan hanya beberapa siswa yang mengerjakan soal yang diberikan dari setiap kelompok. Selanjutnya guru mengemukakan hasil diskusi dari setiap kelompok dan hasil

nilai yang diperoleh dari setiap kelompok memuaskan. Berdasarkan hasil observasi di atas menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas pada siklus I berkualifikasi cukup (C) yaitu sebesar 69%. Hal tersebut menggambarkan bahwa aktivitas belajar masih belum baik dikarenakan masih ada beberapa indikator yang belum terpenuhi dan belum mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu $\geq 76\%$ dengan kualifikasi baik.

4) Refleksi

Hasil refleksi yang dihasilkan yaitu refleksi proses pembelajaran masih terdapat kekurangan yang dilakukan oleh guru, diantaranya adalah guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk melontarkan pertanyaannya, Pada langkah guru membagi dalam beberapa kelompok untuk melakukan diskusi, guru kurang memperhatikan siswa yang tidak bekerjasama dengan kelompoknya. Dan Pada langkah memperlihatkan model atau media kepada siswa, guru kurang memperhatikan siswa sehingga siswa kurang memperhatikan media yang disampaikan oleh guru. Adapun kekurangan pada aktivitas siswa meliputi Masih ada siswa yang kurang memperhatikan media yang di tampilkan oleh guru dan masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Berdasarkan hal tersebut maka perbaikan yang dilakukan oleh seorang guru adalah guru harus lebih jelas menjelaskannya dan guru harus lebih teliti melihat kondisi kelas baik pelaksanaan media pembelajaran maupun karakteristik dari peserta didik. Hasil persentase guru dan siswa adalah kualifikasi cukup (C), hal tersebut menunjukkan masih perlu perbaikan dengan persentase min 70 % kategori Baik (B).

Untuk mengukur hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa 18 yang hadir dan menjadi subjek penelitian, terdapat 13 siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan masih terdapat 5 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan belajar dan nilai rata-rata 72,5 dengan presentase ketuntasan belajar adalah 72,2% jika di kualifikasikan maka hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Bab 2 Konstitusi dan Norma di Masyarakat, dengan materi Pelajaran tentang Bentuk Norma dan Aturan dalam Kehidupan Sehari-hari berada di kualifikasi cukup (C). Melihat dari hasil proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I yang belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya untuk mencapai indikator yang diharapkan.

SIKLUS II

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan disusun oleh peneliti dan dikembangkan oleh guru yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Pada siklus I membahas mengenai materi tentang Hak dan kewajiban sebagai peserta didik dan anggota keluarga. Berdasarkan hasil konsultasi dengan dosen pembimbing dan guru kelas IV UPT SD Inpres 12/79 Ancu sebagai berikut:

- a) Membuat perangkat pembeajaran yang terdiri dari Modul Ajar, Bahan Ajar, Lembar Kerja Peserta Didik, Media Ajar, dan instrument penilaian
- b) Membuat media pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*
- c) Membuat alat evaluasi untuk tes sesuai dengan indikator pada Modul Ajar yang telah disusun.
- d) Membuat lembar observasi guru dan siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran
- e) Menyiapkan berupa buku paket Kurikulum Merdeka yang sesuai dengan indikator yang di capai
- f) Menyiapkan alat dokumentasi berupa HP yang akan digunakan mendokumentasikan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II membahas tentang mengenai materi yang akan diajarkan berdasarkan pada permasalahan yang ditemukan dikelas dan atas dasar keyakinan dari permasalahan tersebut dan sesuai dengan hasil konsultasi bersama dosen pembimbing lapangan dan guru kelas IV UPT SD Inpres 12/79 Ancu Kabupaten Bone. Setelah melaksanakan tahap perencanaan, Tahapan selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan tindakan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Pelaksanaan tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. dilaksanakan satu kali pertemuan yaitu pada hari Jumat 29 Agustus 2023 pukul 08.00 WITA - Selesai dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang. Pertemuan ini membahas tentang Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila yaitu Bab 2 Konstitusi dan Norma di Masyarakat, dengan materi Pelajaran tentang Hak dan kewajiban sebagai peserta didik dan anggota keluarga. Pada tahap pelaksanaan tindakan kelas, peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas IV bertindak sebagai observer. Rincian dan deksripsi nyata yang dilakukan peneliti yang bertindak sebagai guru adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pembuka

Pada kegiatan pembuka tahap awal pembelajaran alokasi waktu yang digunakan yang digunakan 10 menit, guru terlebih dahulu mengondisikan agar peserta didik berbaris di depan kelas secara rapi dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik dan secara bergiliran. Dan bersalaman kepada Guru memasuki kelas. Guru memberikan salam dan secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan. Untuk membangkitkan semangat nasionalisme peserta didik, meminta kesediaan salah seorang peserta didik untuk membacakan Teks Pancasila yang diucap ulang oleh peserta didik lainnya. Guru mengecek kehadiran peserta didik. Guru mengajak peserta didik untuk mengingat kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya. Untuk mengawali pembelajaran secara klasikal, guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini. Kemudian, dilanjutkan dengan mengutarakan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan hak dan kewajiban anak sebagai peserta didik untuk mengecek pengetahuan awal peserta didik. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan di dalam pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti alokasi waktu yang digunakan adalah 150 menit, pada kegiatan ini dimulai dengan Peserta didik dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 3-5 orang. Guru menampilkan video dengan menggunakan laptop dan proyektor. Selanjutnya, guru mempersilakan kepada setiap peserta didik di kelompoknya masing-masing untuk menyimak tayangan video yang berkaitan dengan hak dan kewajiban anak sebagai peserta didik dan anggota keluarga. Setelah penayangan video, guru menyampaikan pertanyaan terkait tayangan video untuk merangsang peserta didik menyampaikan pendapatnya. Alternatif pertanyaan yang dapat diajukan, diantaranya: (1) Apa saja hak anak yang terdapat dalam video tersebut? (2) Apa saja kewajiban anak yang terdapat dalam video tersebut? (3) Apa dampak apabila hak dan kewajiban anak diabaikan?. Kemudian Guru mempersilakan kepada setiap kelompok peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang video tersebut berdasarkan pertanyaan-pertanyaan di atas. Pada langkah ini, guru hendaknya tidak mengomentari pendapat peserta didik dan tidak meminta alasan peserta didik mengenai pendapatnya. Guru kemudian mengklarifikasi masalah dengan cara memberikan tanggapan atas pendapat setiap kelompok serta mengarahkannya ke konsep atau materi pembelajaran, yaitu tentang hak dan kewajiban anak sebagai peserta didik dan anggota keluarga. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk membaca wacana yang terdapat pada bagian bahan bacaan

peserta didik. Guru memberikan lembar aktivitas peserta didik yang harus dikerjakan secara berkelompok. Guru mempersilakan setiap kelompok untuk mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannya secara berkelompok.

3).`Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru mengapresiasi dan memberikan klarifikasi terhadap seluruh tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran mengenai materi pembelajaran pada pertemuan ini. Guru memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Guru menutup pelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memimpin berdoa bersama setelah selesai pembelajaran.

3) Observasi

Proses observasi dilakukan oleh guru kelas IV untuk mengamati peneliti yang bertindak sebagai guru kelas IV selama melaksanakan Tindakan proses pembelajaran di kelas IV SD Inpres 12/79 Ancy Kabupaten Bone. Pengamatan dilakukan terhadap perilaku dan aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi terhadap aktivitas guru dilakukan untuk mengamati aktivitas mengajar guru selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut Pengamatan dilakukan terhadap perilaku dan aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

a) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Hasil observasi dari aktivitas mengajar guru telah mengalami peningkatan yang lebih baik dari pelaksanaan siklus I, namun dalam pelaksanaannya, masih terdapat indikator-indikator yang belum dilaksanakan oleh guru, yaitu guru tidak memberikan pancingan-pancingan untuk membuat siswa bertanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas mengajar guru telah mengalami peningkatan yang baik sehingga mencapai kualifikasi baik (B) yaitu sebesar 78%. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah mengalami perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I sebelumnya. Dari presentase akhir tersebut menunjukkan bahwa presentase aktivitas mengajar guru telah mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu $\geq 70\%$ dengan kualifikasi baik (B).

b) Observasi terhadap aktivitas siswa

Observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan untuk mengamati keaktifan siswa selama Tindakan pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa telah mengalami peningkatan dari sebelumnya pada siklus 1. Dari uraian tersebut, menunjukkan bahwa keberhasilan aktivitas siswa pada siklus II yaitu kualifikasi baik (B) yaitu sebesar 79%. Dengan rata-rata nilai 80. Hasil tersebut menggambarkan bahwa aktivitas belajar telah mengalami peningkatan yang baik dari siklus I sebelumnya. Dari presentase akhir tersebut menunjukkan bahwa persentase aktivitas siswa telah mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu $\geq 70\%$ dengan kualifikasi baik (B).

4) Refleksi

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada siklus II peneliti telah melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran dengan baik walaupun masih ada beberapa indikator yang perlu dioptimalkan dalam pelaksanaannya. Hal ini terlihat dari ketercapaian persentase dari aktivitas guru yang telah mencapai persentase indikator yang ditetapkan dengan kualifikasi baik (B). Hasil persentase menunjukkan bahwa proses dan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I sebelumnya. Dari hasil keseluruhan kegiatan yang dilakukan pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti telah melakukan dengan baik penelitiannya meskipun masih ada kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki lagi. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPT SD Inpres 12/79 Ancu dihentikan atau tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya karena telah memenuhi pencapaian yang diinginkan.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan bertujuan untuk kemampuan literasi siswa dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila Bab 2 Konstitusi dan Norma di Masyarakat dengan materi pelajaran pada siklus 1 yaitu tentang Bentuk Norma dan Aturan dalam Kehidupan Sehari-hari dan siklus 2 Hak dan kewajiban sebagai peserta didik dan anggota keluarga. Penelitian ini dilakukan dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV UPT SD Inpres 12/79 Ancu Kabupaten Bone. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus dengan satu kali pertemuan pada setiap siklusnya. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan prosedur penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pada siklus I proses pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa

belum mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini terjadi karena pelaksanaannya masih terdapat siswa yang tidak bekerjasama dalam mengerjakan LKPD yang diberikan, masih ada siswa yang kurang percaya diri mengemukakan pendapatnya, juga dalam menyampaikan hasil diskusi bersama teman kelompoknya dan masih terdapat beberapa siswa yang belum memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.

Pada siklus II hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas telah mengalami kemajuan sesuai dengan yang diharapkan pada pelaksanaan penelitian ini. Hal ini disebabkan karena kekurangan atau keterbatasan yang ditemukan pada pelaksanaan pembelajaran telah diminimalisir pada pelaksanaan pembelajaran di siklus II, siswa terlihat aktif dan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, disamping itu peneliti juga berupaya untuk berusaha memancing siswa untuk aktif dalam menjawab segala pertanyaan yang diajukan mengenai materi yang dipelajari di siklus II sehingga siswa lebih rileks dalam menerima pembelajaran, dan juga peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk berani dalam menyampaikan pendapat didepan kelas melalui sebuah permainan, hal ini dilakukan agar peserta didik tidak canggung lagi berdiri bersuara didepan teman-temannya.

Hasil belajar siswa kelas IV UPT Inpres 12/79 Ancy Kabupaten Bone juga mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pelajaran Pendidikan Pancasila Bab 2 Konstitusi dan Norma di Masyarakat dengan materi pelajaran pada siklus 1 yaitu tentang Bentuk Norma dan Aturan dalam Kehidupan Sehari-hari dan siklus 2 Hak dan kewajiban sebagai peserta didik dan anggota keluarga. Hasil belajar siswa pada saat pra penelitian yang mencapai kualifikasi kurang (K), sedangkan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* secara perlahan Kemampuan literasi siswa mulai mengalami peningkatan hingga akhir penerapan siklus II dan hasil yang diharapkan telah mencapai indikator keberhasilan dengan kualifikasi baik (B).

Setelah melihat hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang dicapai oleh siswa kelas IV UPT SD Inpres 12/79 Ancy Kabupaten Bone pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran telah meningkat dari siklus I hingga ke siklus II, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II karena telah mencapai indikator keberhasilan proses maupun indikator keberhasilan hasil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini dengan baik. Artikel ini dibuat sebagai syarat bahwa penulis telah menyelesaikan kegiatan penelitian di SD Inpres 12/79 Ancu Kabupaten Bone dengan baik dan lancar. Dalam penelitian ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya, dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP., Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Bapak Dr. H. Darmawang., M.Kes., Ketua Program studi Pendidikan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar.
3. Dr. Faidah Yusuf, S.S., M. Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingannya selama kegiatan PPG berlangsung.
4. Ibu Andi Asmawati, S.Pd selaku Guru Pamong yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama kegiatan ini berlangsung.
5. Ibu Nurmilah, S.Pd selaku Kepala UPT SD Inpres 12/79 Ancu Kabupaten Bone yang telah memberikan dukungan pada setiap program kegiatan penelitian sehingga dapat terlaksana dengan baik.
6. Bapak dan Ibu guru UPT SD Inpres 12/79 Ancu Kabupaten Bone yang telah memberikan dukungan baik moral maupun spiritual pada program penelitian yang dilaksanakan.
7. Kepada siswa (i) kelas IV UPT SD Inpres 12/79 Ancu Kabupaten Bone yang telah bersedia menjadi objek penelitian.
8. Semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian penulisan artikel penelitian yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan artikel ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV UPT SD Inpres 12/79 Ancu Kabupaten Bone mengalami peningkatan, pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Bab 2 Konstitusi dan Norma di Masyarakat dengan

materi pelajaran pada siklus 1 yaitu tentang Bentuk Norma dan Aturan dalam Kehidupan Sehari-hari dan siklus 2 Hak dan kewajiban sebagai peserta didik dan anggota keluarga dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas IV UPT SD Inpres 12/79 Ancu Kabupaten Bone. Hal ini terlihat dari data yang diperoleh untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pratindakan yaitu 56. Pada siklus I meningkat menjadi 72,2 dan pada siklus II meningkat menjadi 83,3. Hal ini menunjukkan penelitian Tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti berhasil bahwa “Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Bab 2 Konstitusi dan Norma di Masyarakat kelas IV UPT SD Inpres 12/79 Ancu Kabupaten Bone”.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka disarankan:

1. Bagi siswa dapat menciptakan suasana menyenangkan selama proses belajar sehingga siswa diharapkan mampu meningkatkan hasil belajarnya.
2. Bagi guru dapat menerapkan model pembelajaran *problem based learning* sebagai salah satu model yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami siswa.
3. Bagi sekolah dapat mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi untuk peningkatan mutu pembelajaran.
4. Bagi Peneliti dapat menambah referensi untuk pembuatan landasan teori dalam penelitian yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Maryam, St., Zaid, Z., & Armila. (2019). Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika di Kelas IV UPT SD Negeri 95 Kecamatan Suppa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika*, 2(1), 1-12.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Soekarman. (2017). Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 5(2), 89-101.
- Setiawan, A., et al. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 12(1), 45-56.

- Mulia Dini Siswani, Suwarno. (2016). *PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dan Penulisan Artikel Ilmiah di SD Negeri Kalube, BANYUMAS*. Vol. IX No 2.
- Nugrahani Farida, M. Hum. (2014). "Metode Penelitian Kualitatif". Surakarta
- Susilowati, Dwi. (2018). "Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Edunomika* 2(01): 36–46.
- Pandiangan,A. P. B. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesional Guru dan Kompetensi Belajar Siswa*. Yogyakarta : Deepublish.